V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Pemberian ekstrak etil asetat Ciplukan (*Physalis angulata* L.) pada dosis 25 mg/kg BB, 50 mg/kg BB, dan 100 mg/kg BB tidak menunjukkan tanda toksisitas pada pengamatan fisik, berat badan dan indeks organ.
- 2. Pemberian ekstrak etil asetat Ciplukan (*Physalis angulata* L.) pada dosis 25 mg/kg BB, 50 mg/kg BB, dan 100 mg/kg BB tidak berpengaruh terhadap kadar insulin *Sprague Dawley* sesudah pemaparan selama 90 hari.
- 3. Pemberian ekstrak etil asetat Ciplukan (*Physalis angulata* L.) selama 90 hari dapat meningkatkan kadar α-Amilase pada kelompok jantan dan betina dengan dosis 25 mg/kg BB, 50 mg/kg BB, dan 100 mg/kg BB.
- 4. Pemberian ekstrak etil asetat Ciplukan (*Physalis angulata* L.) pada dosis 25 mg/kg BB, 50 mg/kg BB, dan 100 mg/kg BB menyebabkan perubahan histopatologi organ pankreas tikus *Sprague Dawley* baik pada tikus jantan maupun betina, yang diliihat dari parameter gambaran sel asinar sesudah pemaparan selama 90 hari.

B. SARAN

- 1. Untuk memastikan keamanan konsumsi ekstrak etil asetat Ciplukan (*Physalis angulata* L.) jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama, maka diperlukan dilanjutkan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama, atau kronis pada organ pankreas.
- 2. Perlu dilaksanakan pemasangan *Closed Circuit Television* (CCTV) pada kandang tikus selama 24 jam untuk memantau gejala toksisitas yang terjadi pada tikus.
- 3. Penelitian selanjutnya melakukan kontrol yang ketat terhadap jumlah pakan yang diberikan kepada tikus. Setiap tikus harus diberi pakan yang ditakar sesuai standar, yaitu sebanyak 10% dari total berat badan tikus. Hal ini akan membedakan kerusakan terhadap kerusakan sel asinar berasal dari pakan atau ciplukan, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan valid.
- 4. Perlu di lakukan pemeriksaan menggunakan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (HPLC) untuk mengetahui jenis senyawa flavonoid yang terkandung dalam tanaman Ciplukan (*Physalis angulata* L.)